

**Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui
Model Pembelajaran *Cooperatif*
*Learning Tipe TTW (Think, Talk, and Write) Dengan Media Scramble
Tournament* di Kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Oleh:
Suci Wijiarni⁹, Sutiyah¹⁰, Isawati¹¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 5 Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan media *Scramble*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta yang berjumlah 30 siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa, kegiatan pembelajaran, angket, observasi dan dokumen tentang jumlah siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi, paparan data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran TTW dan media *Scramble* dapat meningkatkan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil angket pra siklus hanya ada satu aspek yang dapat mencapai 75%. Sedangkan disiklus I ada 10 aspek dapat mencapai indikator ketercapaian dan siklus II semua aspek dapat mencapai indikator ketercapaian yaitu 75%. Kedua, model pembelajaran TTW dan media *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar 14 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar 16 siswa. Siklus I siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar mencapai 19 orang. Sedangkan siklus II siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar mencapai 23 siswa. Dengan demikian, Penerapan model pembelajaran TTW dan media *scramble* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci: Kerjasama, Hasil Belajar Sejarah, *Cooperative Learning* Tipe TTW, *Scramble Tournament*

PENDAHULUAN

⁹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

¹⁰ Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

¹¹ Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Mata Pelajaran Sejarah di tingkat pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama terintegrasi dengan mata pelajaran IPS. Sedangkan di SMA, sejarah sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam Kurikulum 2013 sejarah menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa tidak memandang penjurusan atau peminatan yang diambil. Hal ini menunjukkan sejarah menjadi suatu mata pelajaran yang penting bagi siswa. Tetapi disisi lain kurang diminati oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta, mereka beranggapan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang banyak hafalan dan membosankan. Mata Pelajaran sejarah dianggap hanya terdiri dari barisan tulisan tentang peristiwa, tahun dan tokoh yang kurang menarik untuk dipelajari. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik pada mata pelajaran sejarah. Metode yang selama ini sering digunakan hanya ceramah dan diskusi kelompok tanpa disertai adanya media yang bervariasi.

Permasalahan tersebut berakibat pada mata pelajaran sejarah yang cenderung diabaikan dan kurang diperhatikan, sehingga hasil belajar siswa di kelas XI IPS 5 rendah. Dilihat dari hasil UHT (Ulangan Harian Terjadwal) nilai siswa masih banyak yang dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Jumlah siswa di kelas XI IPS 5 sebanyak 30 siswa dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Jadi siswa yang lulus UHT hanya 40 % dan sebanyak 60 % dinyatakan tidak lulus UHT.

Permasalahan lain yang dihadapi yaitu mengenai kerjasama siswa di kelas XI IPS 5 masih rendah. Contohnya pada saat guru menerapkan diskusi kelompok di kelas XI IPS 5 menunjukkan masih banyak siswa yang kurang bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Beberapa orang saja yang bekerja, padahal tugas kelompok tersebut menjadi tanggungjawab bersama. Selain itu ketidakcocokan dengan teman satu kelompok juga menjadi hambatan dalam kerjasama siswa. Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran kooperatif. Kerja sama yang baik antar individu dalam sebuah kelompok akan mempermudah dalam mencapai tujuan, begitu pula dalam pembelajaran sejarah, siswa dituntut memiliki kerja sama yang baik dengan kelompoknya. Menurut Zatman et.al dikutip dari Isjoni,

(2007:64) siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan.

Berdasarkan temuan permasalahan dalam kelas XI IPS 5 tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TTW yang dipadukan dengan media *Scrumble Tournament* di Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019**. Dengan model dan media tersebut diharapkan hasil belajar dan kerjasama siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, and Write*) dengan media *Scrumble* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 ? (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, and Write*) dengan media *Scrumble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?

KAJIAN TEORI

1. Kerjasama

Menurut Abdulsyani (1994:156) kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Lie (2005:88) mengartikan kerjasama sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk bersikap positif dan mendukung suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh anggota yang melibatkan diri untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses sosial dimana seorang individu yang menjadi bagian dalam kelompok tersebut harus mendukung kegiatan yang dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Isjoni (2007: 65-67) ada lima aspek yang dapat dijadikan indikator kerjasama siswa antar lain kontribusi anggota kepada kelompok, tanggungjawab

setiap anggota dalam menyelesaikan tugas, penyamaan pendapat seluruh anggota, sikap saling membantu sesama anggota kelompok, adanya interaksi antar anggota.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2006: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suatu proses pembelajaran akan diketahui keberhasilannya dengan melalui penilaian atau evaluasi. Sudjana (2006: 3) mengemukakan bahwa adanya penilaian hasil belajar menjadi sangat penting karena mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dasar dalam menyusun laporan belajar siswa kepada para orang tua. Menurut Benyamin S Bloom dikutip dari Huda (2013: 169) hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik". Dalam penilaian ranah kognitif terdapat 2 jenis instrument yaitu instrument penilaian bentuk uraian dan instrumen bentuk tes objektif.

3. Cooperative Learning

Menurut Slavin (2005: 4-8) *cooperatif learning* adalah "suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Lie (2002: 30) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Johnson dan Smith dikutip dari (Huda 2011: 87) ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif yaitu kelompok pembelajaran kooperatif formal (*formal cooperative learning group*), kelompok pembelajaran kooperatif informal (*informal cooperative learning group*), kelompok besar kooperatif (*cooperative base group*), dan gabungan tiga kelompok kooperatif (*integrated use of cooperative learning groups*). Tujuan adanya pembelajaran kooperatif antara lain: membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, melatih siswa untuk menerima orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, dan mengajarkan siswa tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Zainal (2008:

39) mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran TTW terdapat penting dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Berpikir (*think*) yaitu siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b. Berdiskusi (*talk*) yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diarahkan untuk terlibat aktif dalam diskusi mengenai lembar kerja yang telah disediakan. Siswa diharapkan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok lain.
- c. Menulis (*write*) yaitu siswa diminta untuk menulis hasil dari belajar dari diskusi kelompok yang diperolehnya.

4. Media Scramble

Menurut Shoimin (2014: 160) *scramble* merupakan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Dengan memakai media *scramble* siswa dibiasakan untuk bekerjasama dan saling membantu antar teman sekelompok sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan soal (Shoimin, 2014: 167).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 5 dengan alasan kerjasama dan hasil Ulangan Harian masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil Observasi dan angket penilaian kerjasama.

Jenis dan Sumber data dalam penelitian yaitu: (1) Data Kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru sejarah XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta. Serta observasi mengenai kerjasama dan kegiatan pembelajaran. (2) Data Kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket penilaian kerjasama kepada siswa dan hasil tes kognitif siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) Observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan kerjasama siswa. (2)

Angket untuk memperoleh data mengenai peningkatan kerjasama yang disebarkan kepada siswa. (3) Test untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2. (4) Wawancara untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru saat diterapkannya model pembelajaran TTW dengan media Scrumble sehingga disiklus ke 2 kesulitan yang ditemui dapat diatasi. (5) Dokumentasi pembelajaran. Alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kerjasama dan lembar observasi pembelajarn, pedoman wawancara, Angket kerjasama dan Soal evaluasi yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian.

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Jenis triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu siswa dan guru sejarah di kelas XI IPS 5 untuk mendapatkan data tentang nilai kognitif siswa dan tanggapan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW dengan media *scrumble*. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan observasi dan angket untuk mendapatkan data tentang kerjasama.

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Analisis deskriptif komparatif mengenai data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa tes atau penilaian hasil belajar dengan mencocokkan kunci atau alternative jawaban yang benar dan angket serta observasi kerjasama siswa. Sedangkan data deskriptif kualitatif berupa observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara, karena data yang dikumpulkan merupakan uraian deskriptif mengenai proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran TTW dan media *Scrumble*. Dalam Analisis data kualitatif dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap: Reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus dan akan berhenti jika hasil penelitian telah mencapai indikator ketercapaian penelitian. Dalam penelitian ini indikator ketercapaian yaitu 75%. Menurut Jihad dan Haris (2013:144) kriteria ideal hasil belajar setiap indicator yaitu 75%. Dalam pelaksanaan penelitian

mengikuti prosedur yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Hasil belajar dan kerjasama siswa di kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta masih rendah. Terlihat dari hasil belajar siswa pada ulangan harian terjadwal tahun 2018/2019 sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Pada ulangan harian terjadwal Siswa yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 14 siswa sedangkan 16 siswa dinyatakan tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar. Jika dipersentase maka siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46,6% dan 53,3% dinyatakan tidak tuntas. Karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46,6% artinya belum mencapai indikator ketercapaian belajar yaitu 75%.

Pada kondisi awal pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode diskusi dan ceramah. Berdasarkan penerapan model diskusi tersebut diketahui kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok masih rendah. Setiap indikator kerjasama belum mencapai 75%. Berikut data mengenai kerjasama siswa pada pra siklus berdasarkan hasil observasi:

Tabel 1: Hasil Angket Kerjasama Pra Siklus

No.	Indikator	Persentase
1.	Kontribusi Anggota:	
	a. Ikut serta atau terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	60%
	b. Aktif dalam memberikan gagasan	55%
	c. Mengetahui dan menggunakan sumber yang tersedia	56,5%
2.	Tanggungjawab setiap anggota dalam menyelesaikan tugas:	
	a. Mendukung keputusan kelompok	71,6%
	b. Menyelesaikan bagian tugasnya dengan baik	58,3%
	c. Kesiapan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	66%
3.	Sikap saling membantu sesama anggota kelompok:	
	a. Bersedia menerima pendapat dari teman	70%
	b. Bersedia membantu anggota lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	66,6%
	c. Tidak memilih teman dalam pembagian kelompok	65,8%
4.	Penyamaan pendapat seluruh anggota:	70%
	a. Mau mendiskusikan perbedaan kelompok	64,1%
	b. Mendengarkan pendapat teman dalam kelompok	75,8%
	c. Sepakat dengan anggota kelompok saat memecahkan masalah	
5.	Adanya interaksi antar anggota kelompok:	
	a. Bertanya ketika ada tugas yang belum jelas	64,1%
	b. Berbicara mengenai topik yang sedang dikerjakan ketika kegiatan berlangsung	70%
	c. Mampu berkomunikasi dengan baik	70%

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa presentase kerjasama siswa masih dibawah 75%. Hanya ada satu aspek yang mencapai 75% yaitu kesepakatan anggota saat memecahkan masalah. Sedangkan aspek yang lain belum mencapai 75%.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai kerjasama siswa pada pra siklus. Hasil angket menunjukkan peresentase kerjasama siswa pada setiap aspek masih dibawah 75%. Dibuktikan dengan data pada table 2:

Tabel 2: Hasil Observasi Penilaian Kerjasama Pra Siklus

Indikator	Aspek	Persentase
Kontribusi setiap anggota kepada kelompok	(a) Siswa aktif dalam mencari jawaban	59,1%
	(b) Siswa mencari dan memanfaatkan sumber yang tersedia	64,1%
Tanggungjawab anggota dalam menyelesaikan tugas	(a) Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	55%
Penyamaan pendapat seluruh anggota	(a) Siswa menghormati setiap anak yang menyampaikan pendapat	69,1%
	(b) Siswa antusias dalam menyampaikan pendapat	66,6%
	(c) Siswa menerima dan menyetujui jawaban yang telah didiskusikan	74,1%
Sikap saling membantu sesama anggota	(a) Siswa menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	74,1%
	(b) Siswa mau memberikan dorongan dan motivasi kepada	64,1%

	siswa lain yang tidak aktif di dalam kelompok	
Adanya interaksi antar anggota	(a) Saling berhadapan dan berinteraksi secara langsung ketika berdiskusi	70%
	(b) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat	65%

2. Kondisi Siklus I

Pada siklus I diterapkan model pembelajaran TTW dan media *Scramble* sebanyak dua pertemuan. Berdasarkan hasil penerapan model TTW dan media *Scramble* kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut ini hasil penilaian kerjasama siswa berdasarkan observasi:

Tabel 3: Hasil Observasi Kerjasama Siklus I

Indikator	Aspek	Persentase
Kontribusi setiap anggota kepada kelompok	a Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	64,1%
	b Siswa mencari dan memanfaatkan sumber yang tersedia	70%
Tanggungjawab anggota dalam menyelesaikan tugas	c Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	70%
Penyamaan pendapat seluruh anggota	d Siswa menghormati setiap anak yang menyampaikan pendapat	75%
	e Siswa antusias dalam menyatukan pendapat	70,8%
	f Siswa menerima dan menyetujui jawaban yang telah didiskusikan	75%
Sikap saling membantu sesama	g Siswa menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	83%

anggota	h	Siswa mau memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa lain yang tidak aktif di dalam kelompok	75%
Adanya interaksi antar anggota	i	Siswa berada dalam kelompok saat kegiatan berlangsung	90%
	j	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat	70%

Sedangkan berdasarkan hasil angket diperoleh data mengenai kerjasama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TTW dan media *Scramble*. Berikut data mengenai hasil kerjasama siswa berdasarkan angket:

Tabel 4: Hasil Angket Penilaian Kerjasama Siswa

No	Indikator	Aspek yang diukur	Persentase Tiap Indikator
1.	Kontribusi anggota kepada kelompok	1. Ikut serta atau terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	74,1%
		2. Aktif dalam memberikan gagasan	73,3%
		3. Mengetahui dan menggunakan sumber yang tersedia	67,5%
2.	Tanggungjawab setiap anggota dalam menyelesaikan tugas	1. Kesiapan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	90%
		2. Mendiskusikan perbedaan kelompok	74,1%
		3. Kesiapan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	86,6%
3.	Sikap saling membantu sesama anggota	1. Bersedia menerima pendapat dari teman	82,5%
		2. Bersedia membantu anggota lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	79,1%
		3. Tidak memilih teman dalam pembagian kelompok	74,1%
4.	Penyamaan pendapat	1. Mau mendiskusikan perbedaan kelompok	84,1%
		2. Mendengarkan pendapat teman dalam kelompok	85%
		3. Sepakat dengan anggota kelompok saat memecahkan masalah	90,8%
5.	Adanya Interaksi antar	1. Bertanya ketika ada tugas yang belum jelas	78,3%

Anggota	2. Berbicara mengenai topic yang sedang dibicarakan	81,6%
	3. Mampu berkomunikasi dengan baik	81,6%

Seiring dengan meningkatnya kerjasama, hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan hasil evaluasi disiklus I Jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar minimal yaitu 19 orang, dengan presentase 63% dari seluruh siswa di kelas XI IPS 5 yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase 36,6%.

3. Kondisi Siklus II

Pembelajaran sejarah pada siklus II masih menggunakan model TTW dan media *Scramble*. Pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi dan penyebaran angket persentase kerjasama siswa sudah mencapai 75% setiap indikator. Artinya sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian. Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 5: Observasi Kerjasama Siswa Siklus II

Indikator	Aspek	Persentase
Kontribusi setiap anggota kepada kelompok	(a) Siswa aktif dalam mencari jawaban	75%
	(b) Siswa mencari dan menggunakan sumber	79%
Tanggungjawab anggota dalam menyelesaikan tugas	(c) Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	79%
Penyamaan pendapat seluruh anggota	(d) Siswa menghormati setiap anak yang menyampaikan pendapat	83%
	(e) Siswa antusias dalam menyatukan pendapat	80%
	(f) Siswa menerima dan menyetujui jawaban yang telah didiskusikan	90%
Sikap saling membantu sesama anggota	(g) Siswa menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	90%
	(h) Siswa mau memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa lain yang tidak aktif di dalam kelompok	89%

Adanya interaksi antar anggota	(i) Saling berhadapan dan berinteraksi secara langsung ketika berdiskusi	98%
	(j) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat	83%

Tabel 6: Hasil Angket Kerjasama Siswa Siklus II

No	Indikator	Aspek yang diukur	Persentase Tiap Aspek
1.	Kontribusi anggota kepada kelompok	1) Ikut serta atau terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	80%
		2) Aktif dalam memberikan gagasan	80,8%
		3) Mengetahui dan menggunakan sumber yang tersedia	84%
2.	Tanggungjawab setiap anggota dalam menyelesaikan tugas	4) Kesiediaan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	93%
		5) Mendiskusikan perbedaan kelompok	88%
		6) Kesiediaan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	87,5%
3.	Sikap saling membantu sesama anggota	7) Bersedia menerima pendapat dari teman	89%
		8) Bersedia membantu anggota lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	85%
		9) Tidak memilih teman dalam pembagian kelompok	89%
4.	Penyamaan pendapat	10) Mau mendiskusikan perbedaan kelompok	85%
		11) Mendengarkan pendapat teman dalam kelompok	87,5%
		12) Sepakat dengan anggota kelompok saat memecahkan masalah	91%
5.	Adanya Interaksi antar Anggota	13) Bertanya ketika ada tugas yang belum jelas	86%
		14) Berbicara sesuai dengan topik yang sedang dikerjakan	93%
		15) Mampu berkomunikasi dengan baik	88%

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan siswa siklus II sudah mencapai 75%. Berdasarkan hasil tes kognitif siklus II diperoleh hasil bahwa siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan dengan memperoleh nilai lebih dari 75 berjumlah 23 orang dengan persentase 76,6%. Sementara 7 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian hasil belajara siswa telah mencapai indikator ketercapaian yaitu 75%.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal dalam proses pembelajaran sejarah belum menerapkan model pembelajaran TTW dan media *Scramble*. Pada siklus I dalam pembelajaran sejarah menerapkan model TTW dan media *Scramble* dan dilanjutkan siklus II dengan menindaklanjuti kekurangan-kekurangan di siklus I. Penerapan model TTW dan media *Scramble* di kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta berhasil meningkatkan kerjasama siswa dalam berdiskusi dan hasil belajar. Meskipun pada siklus I belum semua aspek dapat mencapai indikator ketercapaian penelitian, namun dibandingkan dengan pra siklus kerjasama dan hasil belajar mengalami sedikit peningkatan. Berikut disajikan perbandingan data mengenai kerjasama dan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II:

Tabel 7: Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	16	19	23
Tidak Tuntas	14	11	7
Rata-rata	70,5	75,8	79,87

Berdasarkan tabel 7 hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 dan yang tidak tuntas 23 dengan persentase ketuntasan 63,3%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa dengan persentase ketuntasan 76,66%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melampaui indikator ketercapaian.

Tabel 8: perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kerjasama				

Kontribusi setiap anggota kepada kelompok	1. Siswa ikut serta aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi	59,1%	64,1%	80%
	2. Siswa mencari dan menggunakan sumber	64,1%	70%	79%
Tanggungjawab setiap anggota	3. Siswa menyelesaikan tugas dengan baik	55%	70%	79%
	4. Siswa menghormati setiap anak yang menyampaikan pendapat	69,1%	75%	83%
Penyamaan pendapat seluruh anggota	5. Siswa antusias dalam menyatukan pendapat	66,6%	70,8%	80%
	6. Siswa menerima dan menyetujui jawaban yang telah di diskusikan	74,1%	75%	90%
Sikap saling membantu sesama anggota kelompok	7. Siswa menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas	74,1%	83%	90%
	8. Siswa mau memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa lain yang tidak aktif didalam kelompok	64,1%	75%	89%
Adanya interaksi antar anggota	9. Saling berhadapan dan berinteraksi secara langsung ketika berdiskusi atau berkelompok	70%	90%	98%
	10. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat	65%	70%	83%

Tabel 9: Perbandingan Hasil Angket Kerjasama Siswa

No	Indikator	Aspek yang diukur	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kontribusi anggota kepada kelompok	1. Ikut serta atau terlibat aktif dalam penyelesaian tugas kelompok	60%	74,1%	85%
		2. Aktif dalam memberikan gagasan	55%	67,5%	80,8%
		3. Mengetahui dan menggunakan sumber yang tersedia	56,6%	67,5%	84%
2.	Tanggungjawab setiap anggota dalam menyelesaikan tugas	4. Kesiapan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	71,6%	90%	93%
		5. Mendiskusikan perbedaan kelompok	58,3%	74,1%	88%
		6. Kesiapan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	66%	86,6%	87,5%
3.	Sikap saling membantu sesama anggota	7. Bersedia menerima pendapat dari teman	70%	82,5%	89%
		8. Bersedia membantu anggota lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	66,6%	79,1%	85%
		9. Tidak memilih teman dalam pembagian kelompok	65,8%	74,1%	89%
4.	Penyamaan pendapat	10. Mau mendiskusikan perbedaan kelompok	70%	84,1%	85%
		11. Mendengarkan pendapat teman dalam kelompok	64,1%	85%	87,5%
		12. Sepakat dengan anggota kelompok saat memecahkan masalah	75,8%	90,8%	91%

5.	Adanya Interaksi antar Anggota	13. Bertanya ketika ada tugas yang belum jelas	64,1%	78,3%	86%
		14. Berbicara sesuai topick yang sedang di kerjakan	70%	81,6%	93%
		15. Mampu berkomunikasi dengan baik	70%	81,6%	88%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan media *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa kelas XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator hasil belajar dan kerjasama siswa yang telah malampaui 75%.

1. Penerapan model TTW dan media *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kognitif siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus dari 30 siswa sebanyak 14 siswa dinyatakan tuntas dan 16 siswa tidak tuntas. Jika dipersentase maka ketercapaian hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 sebanyak 40%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Jika dipersentase ketercapaian hasil belajar pada siklus I sebanyak 63,3%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan meskipun pada siklus I belum mencapai 75%. Sedangkan di siklus II Jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 23 siswa dan 7 siswa dinyatakan tidak tunas. Jika dipersentase maka ketercapaian hasil belajar siswa sebanyak 76,6%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai 75%. Dengan meningkatnya hasil belajar maka guru menjadi tahu bagaimana daya serap siswa terhadap pembelajaran sejarah jika menggunakan model TTW dan media *Scramble*.

2. Penerapan model pembelajaran TTW dan media *Scramble* berhasil meningkatkan kerjasama siswa XI IPS 5 SMA N 5 Surakarta. Kontribusi siswa dalam bekerja kelompok lebih terlihat. Siswa lebih bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Pada pra siklus berdasarkan hasil observasi belum ada aspek yang mencapai indikator ketercapaian. Pada siklus I berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 aspek telah mencapai indikator ketercapaian. Pada siklus II semua aspek telah mencapai indikator ketercapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, dkk. 2006. *Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan alat peraga sains fisika (materi tata surya) untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika UNNES, Volume 4, Nomor 2, 94-99.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizan, dkk. 2018. *Improving teamwork skills and enhancing deep learning via development of board game using cooperative learning method in Reaction Engineering course*. Jurnal Education For Chemical Engineers Universitas Putra Malaysia, Volume 2 Nomor 2, 1-13.
- Hossain.Anowar. 2013. *Effect of Cooperative Learning on student achievement and attitudes in secondary mathematics*. Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences Universitas Teknologi Petronas Malaysia, Volume 93, Nomor 2, 473-477
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, A & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (MEMPRAKTIKKAN Cooperative Learning di ruang-ruan kelas)*. Jakarta: Gramedia
- Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ratih Purwanti, dkk. 2014. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika UNLAM, Volume 2, Nomor 2, 161-172.
- Shoimin, Aris. 2014. *66 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning. (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Winayawati, dkk. 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi Think Talk Write terhadap kemampuan menulis rangkuman dan pemahaman matematis integral*. Journal Research Mathematics Education UNNES. Volume 1, Nomor 1, 65-71
- Zainal, A dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yratama Widya